

PENERAPAN METODE *CIRCUIT LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA

Gina Parhatin Nisa^{1*}, Rizka Andhika Putra², Ujang Hasan Mustopa³

^{1,2,3} Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email: gina_parhatin@student.unigal.ac.id ^{1*}

ABSTRACT

The main focus of this research is student learning outcomes. To improve learning outcomes, learning methods and strategies that differ from conventional approaches are needed. One way is to design learning methods to make students actively participate in the learning process. Circuit Learning is implemented with the aim of increasing student motivation, participation, and learning achievement. Based on the research findings, it can be concluded that: (1) there is an increase in learning outcomes in the experimental class students who implemented the Circuit Learning method, which is reflected in the difference in scores between the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest); (2) students in the control class who followed learning with the conventional method also showed differences in learning outcomes between the pretest and posttest; and (3) the posttest results indicate a difference in the level of learning success between students who followed learning with the Circuit Learning method and those who learned through the conventional method.

Keywords: *circuit learning method, learning outcomes*

ABSTRAK

Fokus utama penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan capaian belajar, dibutuhkan metode dan strategi pembelajaran yang berbeda dari pendekatan konvensional. Salah satu caranya adalah Metode pembelajaran sebaiknya dirancang untuk membuat siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar *Circuit Learning* diterapkan dengan tujuan meningkatkan motivasi, partisipasi, serta prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa kelas eksperimen yang menerapkan metode *Circuit Learning*, yang tercermin dari selisih nilai antara pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest); (2) siswa di kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional pun memperlihatkan perbedaan capaian belajar antara *pretest* dan *posttest*; dan (3) hasil *posttest* mengindikasikan adanya perbedaan tingkat keberhasilan belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Circuit Learning* dan mereka yang belajar melalui metode konvensional

Kata Kunci: Metode *Circuit Learning*, Hasil Belajar

Cara sitasi: Nisa.G.P & Putra, R. A. (2025). Penerapan Metode *Circuit Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (1), 213-219.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Menurut Surya dalam Rusman (2017:76), Belajar merupakan perjalanan pengalaman yang menuntun individu pada transformasi perilaku secara utuh, yang tampak sebagai refleksi dari proses interaksi dirinya dengan lingkungan.

Hasil belajar menggambarkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diberikan selama proses pembelajaran. Sudjana dan Hasibuan (2015:6) Menekankan bahwa capaian belajar tercermin dalam peralihan perilaku yang meliputi tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotor. Pernyataan ini menegaskan bahwa belajar bukan hanya sebatas mengingat informasi, melainkan juga mencakup sikap serta keterampilan. Dengan demikian, belajar dapat dimaknai sebagai proses transformasi utuh pada diri peserta didik meliputi cara berpikir, bertindak, dan bersikap yang tumbuh melalui pengalaman pendidikan.

Lebih lanjut, Prestasi belajar ditentukan oleh dua unsur pokok, yakni faktor internal yang melekat pada peserta didik dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan. Unsur internal mencakup kemampuan intelektual, dorongan motivasi, serta ketekunan dalam menempuh proses belajar. Adapun unsur eksternal meliputi dukungan keluarga, iklim sekolah, hingga kondisi masyarakat sekitar. Tingkat keberhasilan umumnya tercermin melalui perolehan nilai, misalnya pada Penilaian Akhir Semester. Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Cikatomas, terungkap bahwa capaian akademik para siswa masih berada pada kategori rendah. sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah.

Tabel 1. Nilai Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai		Nilai Rata - Rata	Yang Sudah Mencapai KKM		Yang Belum Mencapai KKM	
			Tertinggi	Terendah		Jumlah	%	Jumlah	%
XI 1	36	76	88	23	56,67	3	8,3	33	91,66
XI 2	36	76	81	11	54,08	2	5,6	34	94,44
XI 5	35	76	66	25	51,91	0	0	36	100
XI 6	36	76	70	9	46,92	0	0	36	100
XI 8	35	76	80	15	52,54	4	11	31	88,57
XI 10	36	76	88	15	47,65	3	5,7	33	94,28
XI 11	36	76	85	21	45,20	4	5,9	32	91,42
XI 12	34	76	82	26	47,87	2	3	32	96,96

Sumber: SMAN 1 Cikatomas (2025)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil belajar ekonomi belum mencapai KKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pencapaian belajar peserta didik masih tergolong rendah, tercermin dari jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan.

Untuk meningkatkan capaian hasil belajar tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang berbeda dari pendekatan konvensional. Metode yang dipilih sebaiknya mampu melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Salah satu alternatifnya adalah metode *Circuit Learning*. Menurut Huda dalam Purdianto (2023:125), *Circuit Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada prinsip penguatan melalui proses penambahan sekaligus pengulangan, sehingga dapat mengoptimalkan daya pikir dan perasaan siswa. Metode ini mendorong adanya interaksi aktif antara guru bersama peserta didik mengadakan tanya jawab seputar materi, yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan peta konsep untuk mempermudah pemahaman.

Dari uraian di atas, Penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Circuit Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMA Negeri 1 Cikatomas)”.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen melalui desain *Quasi Experimental* serta menerapkan model *Nonequivalent Control Group Design*.

Tabel 2 Desain penelitian

Kelas	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

(sumber: Sugiyono, 2016:113)

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, Menentukan responden dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yakni XI 2 kelompok eksperimen dan XI 10 sebagai kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil perhitungan yang diperoleh peneliti:

Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik yang menggunakan Metode *Circuit Learning* pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Tabel 3. Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* menggunakan Metode *Circuit Learning*

keterangan	Pretest	Posttest
Sampel	36	36
Nilai Tertinggi	70	100
Nilai Terendah	10	50
Rata-rata	42,5	73,88
N-Gain	0,55	

Tabel 3 menunjukkan bahwa Pada kelas yang menggunakan metode *Circuit Learning*, nilai *pretest* menunjukkan skor tertinggi 70, skor terendah 10, dengan rata-rata 42,5. Sedangkan pada *posttest*, skor tertinggi mencapai 100, terendah 50, dan rata-rata 73,88. Hasil ini memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode *Circuit Learning*, memperoleh i N-Gain sebesar 0,55, yang termasuk ke dalam kategori sedang.

Uji t nilai thitung sebesar 9,07, sedangkan ttabel dengan dk = 70 pada taraf signifikansi 95% adalah 1,667. Karena thitung (9,07) > ttabel (1,667), Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan diterima, yang menandakan adanya selisih bermakna dalam capaian belajar peserta didik kelas eksperimen (XI 2) menerapkan *Circuit Learning*, antara hasil pengukuran awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*).

Tabel 4. Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Menggunakan Konvensional

keterangan	Pretest	Posttest
Sampel	36	36
Nilai Tertinggi	90	90
Nilai Terendah	10	50
Rata-rata	37,22	69,16
N-Gain	0,48	

Berdasarkan Tabel 4, pada kelas yang menggunakan metode konvensional, nilai *pretest* tertinggi mencapai 90, nilai terendah 10, dan rata-rata 37,22. Sedangkan pada *posttest*, nilai tertinggi tetap 90, nilai terendah 50, dan rata-rata 69,16. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar

melalui penerapan metode konvensional perolehan N-Gain sebesar 0,48, yang dapat dimasukkan pada kategori sedang.

Dar hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 8,02, sedangkan ttabel dengan $dk = 70$ pada tingkat signifikansi 95% sebesar 1,667. Karena thitung (8,02) > ttabel (1,667), hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang berarti pada hasil belajar peserta didik di kelas kontrol (XI 10) dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, ditinjau dari perbandingan hasil awal dan hasil akhir

Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik yang menggunakan Metode *Circuit Learning* Dengan yang Menggunakan Metode Konvensional pada Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Tabel 5. Rata-rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	<i>Posttest</i> Kontrol	<i>Posttest</i> Eksperimen
Sampel	36	36
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	50	50
Rata-rata	69,16	73,88
N-Gain	0,48	0,55

Mengacu pada Tabel 5, Rata-rata hasil *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen mencapai 73,88 memperoleh N-Gain sebesar 0,55, Untuk kelas kontrol mendapatkan rata-rata 69,16 dengan N-Gain 0,48. data ini menegaskan bahwa capaian nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan di kelas kontrol. Oleh sebab itu, ditarik simpulan bahwa penerapan metode *Circuit Learning* menunjukkan keunggulan dibandingkan pendekatan konvensional.

Uji t memperlihatkan nilai thitung sebesar 1,774, sementara ttabel dengan $dk = 70$ pada taraf signifikansi 95% adalah 1,667. Karena thitung (1,774) > ttabel (1,667), Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan metode *Circuit Learning* dibandingkan dengan metode konvensional pada *posttest*.

PEMBAHASAN

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Circuit Learning* Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan analisis, diperoleh fakta adanya perbedaan capaian hasil belajar siswa yang belajar menggunakan metode *Circuit Learning* antara hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas eksperimen. Rata-rata nilai meningkat dari 42,5 pada *pretest* menjadi 73,89 pada *posttest*, dengan capaian N-Gain 0,55, yang dapat dimasukkan ke dalam kategori sedang Kenaikan hasil belajar ini dipengaruhi oleh berbagai indikator penerapan metode *Circuit Learning*, seperti pemanfaatan peta konsep, penyusunan rangkuman, presentasi, dan pembelajaran kelompok. Dengan peta konsep, siswa memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang dipelajari. Mereka kemudian mencari serta menulis ringkasan materi menggunakan bahasa sendiri. Penyajian peta konsep beserta rangkuman ini membantu peserta didik menelaah materi dengan pemahaman yang lebih mendalam.

Menurut Kristiarta dalam Pramita dkk. (2019), *Circuit Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa, mendorong kreativitas, serta meningkatkan partisipasi, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan sulit dilupakan. Peserta didik XI2 di SMA Negeri 1 Cikatomas. terlihat lebih aktif dan kreatif ketika mengembangkan peta konsep, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok.

Dengan demikian, penerapan *Circuit Learning* terbukti meningkatkan hasil belajar. Selain itu, metode ini menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa, karena mereka lebih aktif dalam kerja kelompok. Untuk memperkuat hasil belajar, guru dapat memberi tugas berupa soal yang dibahas

bersama dalam kelompok agar sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dapat ditunjukkan melalui presentasi.

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode Konvensional Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional antara pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*), dengan rata-rata nilai awal sebesar 37,22 meningkat menjadi 69,16 pada *posttest*, dengan N-Gain 0,48 yang tergolong sedang. Meskipun metode konvensional mampu meningkatkan hasil belajar, peningkatannya tidak seoptimal *Circuit Learning*. Hal ini karena metode konvensional cenderung berpusat pada guru, sehingga partisipasi siswa rendah dan daya serap terhadap materi terbatas. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa juga kurang berkembang.

Menurut Tsani dan Cici (2013), kelemahan metode konvensional antara lain:

1. Peserta didik dengan gaya belajar visual kurang memperoleh manfaat maksimal, sementara yang bergaya auditori lebih diuntungkan.
2. Pembelajaran mudah menimbulkan kejenuhan.
3. Keberhasilan sangat bergantung pada kemampuan guru.
4. Siswa cenderung pasif karena guru lebih dominan (*teacher-centered*).

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat memperkuat interaksi dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menambah frekuensi sesi tanya jawab agar suasana kelas tetap hidup dan mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik. Di samping itu juga penggunaan bahasa yang komunikatif juga berperan penting agar materi lebih mudah dipahami.

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Circuit Learning* Dengan yang Menggunakan Metode Konvensional Pada Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Analisis perbandingan memperlihatkan bahwa penerapan *Circuit Learning* menghasilkan peningkatan capaian belajar yang lebih menonjol dibanding pembelajaran konvensional. N-Gain pada kelas eksperimen 0,55 yang tergolong kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh 0,48 dengan kategori sedang.

Metode *Circuit Learning* memberi peluang kepada peserta didik untuk berkontribusi lebih aktif dalam kegiatan belajar serta menyusun peta konsep menggunakan bahasa mereka sendiri, berpikir kreatif, bekerja sama dalam kelompok, dan tetap fokus pada materi yang dipelajari. Menurut Miduk dkk. (2017), metode ini merupakan strategi pembelajaran kelompok yang memungkinkan siswa mengembangkan bahasa sendiri ketika menjelaskan materi, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan Sutanyo yang dikutip dalam Linda (2017), *Circuit Learning* berfokus kerja sama dalam kelompok yang heterogen, di mana siswa saling membantu, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat untuk mencapai hasil belajar optimal.

Dengan demikian, metode ini tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Sementara itu, metode konvensional cenderung satu arah, berpusat pada guru, dan membuat siswa menjadi lebih pasif. Meskipun metode konvensional dapat meningkatkan hasil belajar, tingkat pengaruhnya tidak sebesar *Circuit Learning*. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Ekasari (2021) dan Desiana Lia (2021) yang juga menunjukkan bahwa *Circuit Learning* memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Circuit Learning* antara *pretest* dan *posttest*, Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional antara *pretest* dan *posttest*. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode *Circuit Learning* dan yang menggunakan metode konvensional pada *posttest*.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan:

1. Guru disarankan Menerapkan *Circuit Learning* sebagai salah satu pilihan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, terutama untuk pelajaran Ekonomi
2. Siswa diharapkan menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi sepanjang proses belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan hasil yang optimal.
3. Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan metode *Circuit Learning* sebagai pilihan kajian lanjutan, terutama untuk skema pembelajaran secara langsung.
4. Pihak sekolah diharapkan memfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi sebab ketersediaan fasilitas yang baik sangat menunjang kelancaran proses belajar-mengajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada: seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya Tulisa ini/

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Irwitadia. 2015. Hasil Belajar siswa pada materi bentuk aljabar di kelas VII SMP Negeri Banda Aceh tahun pelajaran 22013/2014. *Jurnal peluang*. (Online) Vol 4 No. 1. <https://jurnal.usk.ac.id/peluang/article/view/5853>
- Linda, Anna, May. 2017. Efektivitas Model *Circuit Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 7 Pontianak. (Online), <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/20172/16553>.
- Milda, Aswia, dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantu Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*. (Online). Vol.2. No.1. <https://jim.usk.ac.id/geografi/article/view/4998>
- Nadz, Tsani Farhatun dan Haq, Cici Nurul. 2013. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Yang Memperoleh Pembelajaran Melalui Metode Problem Based Instruction (Pbi) Dengan Metode Konvensional. (online), Vol. 02 No.03. [chromeextension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1972719&val=21041&title=PERBANDINGAN%20PENINGKATAN%20KEMAMPUAN%20PENALARAN%20MATEMATIS%20SISWA%20YANG%20MEMPEROLEH%20PEMBELAJARAN%20MELALUI%20METODE%20PROBLEM%20BASED%20INSTRUCTION%20PBI%20DENGAN%20METODE%20KONVENSIONAL](https://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1972719&val=21041&title=PERBANDINGAN%20PENINGKATAN%20KEMAMPUAN%20PENALARAN%20MATEMATIS%20SISWA%20YANG%20MEMPEROLEH%20PEMBELAJARAN%20MELALUI%20METODE%20PROBLEM%20BASED%20INSTRUCTION%20PBI%20DENGAN%20METODE%20KONVENSIONAL).
- Purdianto, Agus, dkk. 2023. Pengaruh Metode Pembelajaran *Circuit Learning* Dan Penguasaan Diksi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi (eksperimen pada SMA Swasta di Kabupaten Bekasi). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. (online). Vol. 6 No.2. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&scioq=Pengaruh+Metode+Pembelajaran+Circuit+Learning+dan++Penguasaan+Diksi+Terhadap+Kemampuan+Menulis+Puisi+%28Eksperimen+Pada+SMA+Swasta+Di+Kabupaten+Bekasi%29&q=Pengaruh+Metode+Pemb

[elajaran+Circuit+Learning+dan++Penguasaan+Diksi+Terhadap+Kemampuan+Menulis+Puisi
&btnG.](#)

- Pramita,Ayu, Sudarma I Km dan Murda I Nym.2019. Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Flip Chart terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru.* (*Online*). Vol.02 . No 01.https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&as_vis=1&qsp=7&q=hasil+belajar+circuit+learning&qst=br#d=gs_qabs&t=1753017502954&u=%23p%3DgeSjsNoSjJ8J
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana : PT Kharisma Putra Utama